

Hubungan Pengetahuan Ibu Baduta Dengan Implementasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HpK) Sebagai Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudi Kabupaten Kotabaru Tahun 2024

Henni Noorwahyuni¹, Suhrawardi², Hapisah³, Rafidah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Henni Noorwahyuni

E-mail: henninoorwahyuni66@gmail.com

abstrak

Latar belakang : Prevalensi stunting pada balita di dunia sebesar 22%. Stunting di Kalimantan selatan tercatat pada tahun 2022 (24,7%). Kejadian Stunting di Kabupaten Kotabaru pada tahun 2023 sebanyak 20.1%. Target pencapaian program 1000 hari pertama kehidupan di Indonesia mencakup peningkatan gizi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, serta pemenuhan gizi pada anak usia dini. Program ini bertujuan untuk menurunkan angka stunting. **Tujuan :** Mengetahui hubungan pengetahuan dengan implementasi 1000 Hari pertama kehidupan sebagai pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Pudi. **Metode :** Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 79 responden, yang diambil dengan teknik total populasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu baduta. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah implementasi 1000 Hari Pertama Kehidupan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Data dianalisa menggunakan uji chi square. **Hasil :** Implementasi 1000 hari pertama kehidupan yang paling banyak pada katagori baik sebanyak 52 Orang (65,8 %), pengetahuan ibu baduta yang paling banyak pada katagori baik sebanyak 51 Orang (64,6 %). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu baduta dengan implementasi 1000 hari pertama kehidupan sebagai pencegahan stunting ($p=0,000$). **Kesimpulan :** Hubungan yang didapat antar variabel tersebut searah artinya semakin baik pengetahuan ibu baduta maka semakin baik implementasi terhadap 1000 hari pertama kehidupan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan harus meningkatkan promosi kesehatan tentang 1000 hari pertama kehidupan. **Kata Kunci** - Pengetahuan , Implementasi 1000 hari pertama kehidupan

Abstract

Background: The prevalence of stunting in children under five globally is 22%. In South Kalimantan, the stunting rate was recorded at 24.7% in 2022. The stunting incidence in Kotabaru Regency in 2023 was 20.1%. The target of the 1000 days of life program in Indonesia includes improving maternal nutrition, exclusive breastfeeding, and meeting the nutritional needs of young children. This program aims to reduce stunting rates. **Objective:** To determine correlations between knowledge and the implementation of the 1000 days of life program as a stunting prevention effort in the working area of Puskesmas Pudi. **Method:** This study uses an analytic survey with a cross-sectional approach. The population in this study consists of 79 respondents, selected using a total population technique. The independent variable in this study is the knowledge of mothers with infants and toddlers (baduta). The dependent variable in this study is the implementation of the 1000 Days of Life program. Data were collected using questionnaires and interviews. The data were analyzed using the chi-square test. **Results:** The implementation of the first 1000 days of life, mostly in the good category, was 52 people (65.8%). The maternal knowledge of infants (baduta) was mostly in the good category, with 51 people (64.6%). The research results showed a relationship between maternal knowledge of infants and the implementation of the first 1000 days of life as a prevention for stunting ($p=0.000$). **Conclusion:** Correlations between these variables is positive,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

meaning that the better the knowledge of mothers with infants and toddlers, the better the implementation of the 1000 Days of Life program. Therefore, healthcare workers should enhance health promotion efforts regarding the 1000 Days of Life.

Keywords - Knowledge, The implementation of the 1000 Days of Life

PENDAHULUAN

Menurut WHO tahun 2021 prevalensi *stunting* pada balita di dunia sebesar 22%. Pada tahun 2021 sebanyak 150,8 juta balita (23%) atau sekitar di dunia mengalami *stunting*. Saat ini, diperkirakan 162 juta anak di bawah usia lima tahun dalam kategori *Stunting*. Diperkirakan pada tahun 2025, 127 juta anak di bawah usia lima tahun akan mengalami *Stunting*. Kejadian *Stunting* di Kalimantan selatan tercatat pada tahun 2022 (24,7%) dari seluruh balita. Kejadian *Stunting* di Kabupaten Kotabaru pada tahun 2023 sebanyak 20,1% kejadian sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada 2022 sebanyak 21,8%. Jumlah angka kejadian *Stunting* pada tahun 2023 di beberapa daerah di Kabupaten Kotabaru termasuk tinggi. (Dinkes Kab Kotabaru, 2023).

Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka 1000 Hari Pertama Kehidupan sangat penting dalam upaya kita menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang sehat, cerdas, dan produktif. Permasalahan gizi telah lama menjadi perhatian dunia dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), perbaikan gizi menjadi salah satu agar pembangunan berkelanjutan dapat dicapai (Achadi, 2020). Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan merupakan periode emas (golden period) karena pada periode ini, awal kehidupan pertumbuhan dan perkembangan secara cepat. Periode ini juga merupakan masa yang menjadi perhatian dalam program Gerakan Nasional Sadar Gizi dalam Rangka Percepatan Perbaikan Gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). (Kemenkes RI, 2022)

Puskesmas Pudi Kabupaten Kotabaru adalah salah satu puskesmas induk yang ada di Kabupaten Kotabaru memberikan berbagai pelayanan kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya termasuk pelayanan kepada anak. Puskesmas Pudi saat ini gencar memerangi *stunting* termasuk mencegah permasalahan yang dapat mengakibatkan *stunting* pada balita. Karena Puskesmas Pudi merupakan salah satu wilayah yang dijadikan penetapan lokasi fokus *stunting* di wilayah Kabupaten Kotabaru. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2022 sebanyak 34 orang balita (9,1%) dari 373 balita mengalami *stunting* sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 39 orang balita (11,3%) mengalami *stunting* dari 345 balita dari target yang ditetapkan pemerintah yaitu setidaknya $\leq 14\%$. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan angka *stunting* di Puskesmas Pudi pada tahun 2022 ke tahun 2023 sebanyak 2,2%. Walau pencapaian *stunting* sudah memenuhi target yang ditetapkan pemerintah, namun *stunting* tetap harus segera dicegah dan diatasi hingga pencapaiannya 0%. Salah satu program yang dijalankan dalam memerangi masalah *stunting* yaitu dengan pola asuh 1000 HPK.

TINJAUAN PUSTAKA

Periode pengasuhan 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dihitung mulai dari hari pertama konsepsi (ibu menjadi hamil) lalu terbentuk embrio hingga anak berusia 2 tahun. Dalam perhitungan matematis adalah dimulai sejak dari fase kehamilan (270 hari) hingga anak berusia 2 tahun (730 hari). 1000 HPK bukan 1000 hari pertama kelahiran, melainkan kepanjangan dari 1000 hari pertama kehidupan. Periode 1000 HPK merupakan periode yang kritis, periode ini berdampak panjang pada kecerdasan dan kesehatan anak di masa yang akan datang. *Stunting* merupakan kondisi kurang gizi kronis dalam waktu yang lama, umumnya tampak saat anak berusia 2 tahun. Waktu terbaik mencegah *stunting* adalah sejak dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun.

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadai (Crookston, 2019).

Tidak terpenuhinya asupan gizi dan adanya riwayat penyakit infeksi berulang menjadi faktor utama kejadian kurang gizi. Faktor sosial ekonomi, pemberian ASI dan MP-ASI yang kurang tepat, pendidikan orang tua, serta pelayanan kesehatan yang tidak memadai akan mempengaruhi pada kecukupan gizi. Kejadian kurang gizi yang terus berlanjut dan karena kegagalan dalam perbaikan gizi akan menyebabkan pada kejadian *stunting* atau kurang gizi kronis. Hal ini terjadi karena rendahnya pendapatan sehingga tidak mampu memenuhi kecukupan gizi yang sesuai (Cunningham et al, 2019).

Periode pada 1000 HPK atau *window of oppurtunities* atau periode emas berdasarkan kenyataan saat masih dalam kandungan sampai berusia 2 tahun terjadi proses pertumbuhan yang sangat cepat, tidak terjadi di kelompok usia lainnya. Untuk memenuhi intake gizi pada 1000 HPK adalah sangat penting. Jika diusia anak mendapatkan asupan gizi yang optimal dan baik maka turunnya status gizi anak bisa dicegah sejak dini (Rahayu, 2018).

1000 HPK merupakan masa 1000 hari mulai pada terjadinya konsepsi sampai anak umur 2 tahun. 1000 hari terdiri dari 270 hari selama di kandungan, dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan. Periode ini disebut waktu yang krusial jika tidak digunakan dengan baik maka akan dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan fisik anak. Dampak tersebut tidak hanya pada pertumbuhan fisik tetapi juga pada perkembangan mental dan kecerdasannya, yang pada usia dewasa terlihat dari ukuran fisik yang tidak optimal, serta kualitas kerja yang kurang kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi. Status gizi ibu hamil dan menyusui, merupakan faktor yang penting untuk pertumbuhan fisik dan kecerdasan pada anak, menurunkan resiko terjadinya kesakitan pada ibu dan juga bayi. Ibu hamil dengan status gizi yang kurang menyebabkan terganggunya pada tumbuh kembang janin, penyebab utama terjadinya karena *stunting* juga meningkatnya kegemukan dan penyakit keturunan pada saat dewasa (Rahayu et al., 2018)

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua baduta yang berumur 12-24 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pudi, dengan total jumlah sebanyak 79 orang. Sampel sebanyak 79 responden, teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total populasi. Variabel independen adalah Pengetahuan ibu baduta. Variabel dependen adalah Implementasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Menggunakan data primer dengan kuesioner tentang pengetahuan ibu baduta dan data primer dengan checklist daftar pertanyaan tentang implementasi 1000 HPK. Pengukuran kriteria pengetahuan ibu baduta berdasarkan kuesioner dengan jumlah soal 15 dengan option a, b, c, setiap nilai yang benar di beri nilai 6,7 dan salah diberi 0. Dengan kategori : Baik bila skor (56-100) dan Kurang baik bila skor (≤ 55). pengukuran kriteria Implementasi 1000 HPK, berdasarkan checklist dengan jumlah pertanyaan 10 dengan jawaban ya dan tidak dikategorikan bila : 1 bila dilaksanakan (ya) dan 0 jika tidak dilaksanakan (tidak). Analisis univariat, pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah ordinal. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan presentase dari semua variabel penelitian yang meliputi pengetahuan ibu baduta (variabel independen) dengan implementasi 1000 HPK (variabel dependen). Analisis bivariat melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat maka dilihat nilai *p* Value hasil uji chi-square 0,05

PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan

Umur Ibu	f	%
Umur tidak aman (<20 dan >35 tahun)	22	28
Umur aman (20-35 tahun)	57	72
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	60	76
Pendidikan Menengah	14	17,7
Pendidikan tinggi (Diploma,Sarjana)	5	6,3
Pekerjaan		
Bekerja	6	7.6
Tidak bekerja	73	92,4

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan bahwa karakteristik umur ibu baduta yang terbanyak pada umur yang aman yaitu sebanyak 57 orang (72%). Pendidikan ibu baduta yang paling banyak pada kategori pendidikan dasar sebanyak 60 Orang (76%). Ibu baduta yang bekerja sebanyak 6 Orang (7,6 %).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Implementasi 1000 HPK

Implementasi 1000 HPK	f	%
Baik	52	65,8
Kurang	27	34,2
Jumlah	79	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel.2 menunjukkan implementasi 1000 HPK yang paling banyak pada katagori baik sebanyak 52 Orang (65,8 %).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan 1000 HPK

Pengetahuan 1000 HPK	f	%
Baik	51	64,6
Kurang	28	35,4
Jumlah	79	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan pengetahuan ibu baduta yang paling banyak pada katagori baik sebanyak 51 Orang (64,6 %)

Tabel 4.

Hubungan Pengetahuan Dengan Implementasi 1000 HPK di Puskesmas Pudi

Pengetahuan	Implementasi 1000 HPK				Jumlah	%	P Value
	Baik	Kurang					
	F	%	F	%			
Baik	41	80,4	10	19,6	51	100	0,000
Kurang Baik	11	39,3	17	60,7	28	100	
Jumlah	52	65,8	27	34,2	79	100	

(Sumber: Data Primer, 2024)

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka dilakukan uji bivariate pada masing-masing variabel dengan menggunakan uji chi-square.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan bahwa dari 79 ibu baduta yang mempunyai pengetahuan baik dengan implementasi 1000 HPK yang baik sebanyak 41 orang (80,4%) , ibu baduta yang mempunyai pengetahuan baik dengan implementasi 1000 HPK yang kurang baik sebanyak 10 orang (19,6%), ibu baduta yang mempunyai pengetahuan kurang baik dengan implementasi 1000 HPK yang baik sebanyak 11 orang (39,3 %), dan ibu baduta yang mempunyai pengetahuan kurang baik dengan implementasi 1000 HPK yang kurang baik sebanyak 17 orang (60,7 %). Hasil Uji *Chi Square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) yang artinya ada hubungan Pengetahuan ibu baduta dengan implementasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pudi Kabupaten Kotabaru Tahun 2024

A. Implementasi 1000 Hari Pertama Kehidupan

Sebagian besar 52 responden (65,8 %) mempunyai implementasi yang baik terhadap 1000 HPK. Implementasi atau pelaksanaan 1000 HPK berkaitan dengan tindakan nyata yang dilakukan oleh ibu untuk mendukung perkembangan anaknya, yaitu dengan memberikan gizi yang cukup selama kehamilan, termasuk mengonsumsi makanan sehat dan suplemen yang direkomendasikan, memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan anak, menerapkan pola pengasuhan yang tepat, termasuk perhatian terhadap stimulasi fisik dan mental, serta menghindari faktor risiko seperti infeksi atau paparan zat berbahaya, serta melakukan kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan untuk memantau perkembangan fisik dan psikologis anak.

Ibu hamil, ibu menyusui, bayi baru lahir dan anak usia di bawah dua tahun (baduta) merupakan kelompok sasaran untuk meningkatkan kualitas kehidupan 1000 hari pertama kehidupan. Seribu hari pertama kehidupan adalah periode mulai sejak terjadinya konsepsi hingga anak berumur 2 tahun. Seribu hari terdiri dari, 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan. Periode ini disebut periode emas (golden periode) atau disebut juga sebagai waktu yang kritis, yang tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen. Anak yang mengalami kekurangan gizi pada masa 1000 HPK akan mengalami masalah neorologis, penurunan kemampuan belajar, penurunan produktivitas, kemampuan bekerja, penurunan pendapatan, penurunan kemampuan menyediakan makanan yang bergizi dan penurunan kemampuan mengasuh anak.

B. Pengetahuan Ibu Baduta Tentang 1000 HPK

Sebagian besar 51 responden (64,6 %) dari 79 responden, memiliki pengetahuan baik tentang 1000 hari pertama kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan hal yang berperan dalam implementasi 1000 HPK yang baik untuk ibu baduta.

Benyamin Bloom dalam Notoatmodjo (2018) seorang ahli psikologi Pendidikan, membagi perilaku manusia ke dalam 3 domain, ranah dan Kawasan yakni : kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*) dan psikomotor (*psychomotor*). Dalam perkembangannya, teori Bloom ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil Pendidikan Kesehatan, yakni pengetahuan, sikap dan Tindakan atau praktek. Dan ia juga mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang (*over behavior*).

Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan setelah seseorang melakukan penginderaan. Pengetahuan juga mempunyai tingkatan, salah satunya yaitu proses tahu mengenai hal-hal yang telah dipelajari atau diterima, dalam hal ini mengenai pemenuhan gizi baduta selama 1000 hari pertama kehidupan atau sebelum anak berumur 2 tahun. Pengetahuan ibu terkait 1000 hari pertama kehidupan ini sangatlah penting untuk mencegah masalah-masalah gizi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian ibu baduta memiliki pengetahuan yang baik mengenai 1000 hari pertama kehidupan. Hal ini terbukti dari jawaban kuesioner yang diberikan

responden sebagian besar tepat. Dari 79 responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 51 responden (64,6 %).

C. Hubungan Pengetahuan Ibu Baduta Dengan Implementasi 1000 HPK

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi square yang sudah dikoreksi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu baduta tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan implementasi 1000 hari pertama kehidupan di wilayah kerja Puskesmas Pudi tahun 2024 dengan nilai pvalue dapat dilihat pada kolom Asymp.Sig, dan terlihat p value sebesar = 0,000. Dengan demikian, p value lebih kecil dari 0,05 (alpha 5%).

Hubungan antara pengetahuan ibu mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan implementasi atau pelaksanaan program 1000 Hari Pertama Kehidupan sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Pengetahuan ibu tentang 1000 HPK mencakup pemahaman mengenai pentingnya periode 1000 hari pertama, yang dimulai dari konsepsi hingga anak berusia dua tahun. Pada masa ini, tubuh bayi sangat rentan terhadap pengaruh nutrisi, stimulasi perkembangan, dan pengasuhan. Pengetahuan ini mencakup berbagai aspek, seperti pentingnya gizi seimbang selama kehamilan dan masa menyusui, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan stimulasi perkembangan melalui interaksi sosial, permainan, dan pendidikan awal, serta perawatan kesehatan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pengetahuan ibu tentang 1000 HPK sangat berperan dalam keberhasilan implementasi program ini. Ibu yang terinformasi dengan baik mengenai pentingnya masa 1000 hari pertama akan lebih cenderung melakukan tindakan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu melalui pendidikan dan penyuluhan sangat penting untuk mendorong implementasi yang lebih baik dalam perawatan ibu dan anak pada periode kritis ini.

Semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menerapkan praktik-praktik yang sesuai dengan pedoman kesehatan yang dianjurkan. Misalnya, ibu yang memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama cenderung lebih konsisten dalam memberikan ASI kepada bayinya, sehingga mendukung tumbuh kembang optimal pada awal kehidupan anak. Demikian juga, pengetahuan mengenai pemilihan makanan pendamping ASI (MPASI) yang bergizi akan memastikan bahwa anak mendapatkan nutrisi yang cukup setelah usia 6 bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu baduta dengan implementasi 1000 hari pertama kehidupan (HPK) sebagai pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pudi Kabupaten Kotabaru Tahun 2024 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Implementasi 1000 hari pertama kehidupan dengan kategori baik sebanyak 52 orang (65,8) dan kurang 27 orang (34,2). Pengetahuan ibu baduta tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan kategori baik sebanyak 51 orang (64,6) dan kurang sebanyak 28 orang (35,4). Ada hubungan antara pengetahuan ibu baduta dengan implementasi 1000 hari pertama kehidupan (HPK) sebagai pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pudi Kabupaten Kotabaru Tahun 2024 dengan nilai p value 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). *Pengasuhan 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak. Jakarta Timur.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). *1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan)*.

- Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak. Jakarta Timur.
- Berawi, Khairun Nisa. (2021). *Pedoman Asupan dan Asuhan 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Bandarlampung: Pusaka Media
- Darsini, Fakrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). *Pengetahuan; Artikel Review*. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95-107
- Dinkes Kabupaten Kotabaru. (2023). *Profil Kesehatan*. Dinkes Kabupaten Kotabaru.
- Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan. (2023). *Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023*.
- Gupta, A, (2019). *Initiating Breastfeeding within one hour of birth : A scientific brief*. *Family and Reproductive health, Division of Child Health an Development*. Geneva: WHO.
- Hizni, A., Julia, M dan Gamayanti, I.L, (2020). *Status Stunted dan Hubungannya dengan Perkembangan Anak Balita di Wilayah Pesisir Pantai Utara Kecamatan Lemawungkuk Kota Cirebon*, *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*; Vol. 6, No. 3, Maret 2020 :131-7.
- Husaini, M.A, (2020). *Study Nutritional Anemia an Assesment Information of Information Compilation for Supporting and Formulating National Policy and Program*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Kemenkes RI, (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI, (2022). *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2020-2025*. Jakarta: Dirjen Binkesmas.
- Kemenkes RI. (2022). *Pedoman Perencanaan Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan, Republik Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nia Emelia, Marianti A. Sangkai, Melisa Prisilia (2023). *Hubungan pengetahuan ibu tantang 1000 hari pertama kehidupan dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Kereng bingkirai Kota Palangka Raya*, *Jurnal Surya Medika(JSM)*
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Notoatmodjo S, editor. In Jakarta: PT. Rineka Cipta. Alfabeta.
- Nurul Fadhillah, Agustina (2022). *Peningkatan Pengetahuan 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Calon Pengantin Melalui Promosi Kesehatan*, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang. (2019). *Buku Saku Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)*. Jurusan Gizi.
- Rahayu, A., Rahman, F., Marlinae, L., Husaini, H., Meitria, M., Yulidasari, F., & Rosadi, D. (2018). *Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Yogyakarta : CV Mine
- Tiara Hanisa Yuliam (2023). *Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)*. KEPO: *Jurnal Keperwatan Profesional*, Sarana ilmu Indonesia (Salnesia): Sulawesi Selatan.
- Risa Nurhikmah, Eva Martina, Ria Andriani (2024). *Hubungan antara pengetahuan ibu tentang gerakan 1000 hari pertama kehidupan terhadap tingkat kejadian stunting pada balita di Puskesmas Warungkiara*, *Journal OF Publik Healt Innovation(JPHI)*
- Yurenda Aurelia (2024). *1000 HPK kunci cegah stunting*. Jakarta : Kemenkes RI
- Yurissetiowati, Namsyah Baso (2023). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang 1000 hpk dengan perilaku pencegahan stunting*, *MAHESA : Malahayati Healt Student Journal*